

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi sederhana variabel impor barang konsumsi makanan dan minuman utama ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar ( $Y$ ) di Indonesia. Dengan nilai t-hitung lebih besar t-tabel dimana  $19,975 > 1,703$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,005$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa impor barang konsumsi makanan dan minuman utama ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap jumlah uang beredar ( $Y$ ) di Indonesia diterima.
2. Hasil analisis regresi sederhana variabel impor barang konsumsi makanan dan minuman olahan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar ( $Y$ ) di Indonesia. Dengan nilai t-hitung lebih besar t-tabel dimana  $9,871 > 1,703$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,005$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa impor barang konsumsi makanan dan minuman olahan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap jumlah uang beredar ( $Y$ ) di Indonesia diterima.
3. Hasil analisis regresi sederhana variabel impor bahan bakar dan pelumas olahan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar ( $Y$ ) di Indonesia. Dengan nilai t-hitung lebih besar t-tabel dimana  $1,970 > 1,703$  dengan tingkat signifikan  $0,058 < 0,005$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa impor bahan bakar dan pelumas olahan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap jumlah uang beredar ( $Y$ ) di Indonesia ditolak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat mempertimbangkan beberapa tindakan yang berkaitan dengan variabel jumlah uang beredar (JUB), penguatan kebijakan moneter dengan mengendalikan pertumbuhan jumlah uang beredar secara hati-hati dan Pemerintah harus mengupayakan keseimbangan necara pembayaran melalui penekanan jumlah impor.
2. Jumlah impor makanan dan minuman olahan di Indonesia yang hampir setiap tahun semakin meningkat, agar tidak selalu menjadi sasaran eksploitasi pasar bagi produk-produk makanan dan minuman asing mengingat Indonesia dengan lebih dari 250 juta penduduk telah dipandang sebagai pasar yang sangat menarik, dibutuhkan industri makanan dan minuman pasar domestik yang mampu memproduksi dengan skala ekonomi yang layak dengan ditopang manajemen yang baik ditambah dengan pemanfaatan teknologi.
3. Pemerintah harus menekankan pertumbuhan impor, misalnya dengan cara mengurangi impor produk-produk bermerek dan mengimpor bahan-bahan baku yang nantinya akan dipergunakan keperluan konsumsi dalam negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhista, M. (2022). Analisis Ekspor, Impor, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 73-92.
- Amir, MS. (2004). Ekspor Impor. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Batubara, D. M., &Saskara, I. A (2015) Analisis Hubungan Ekspor,Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8, 46-55.
- Boediono. (2011). Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE (2014). Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE
- Bekti Setyorani, 2018, Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan uang yang beredar di Indonesia. “Forum Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga”. Surabaya.
- Dananjaya, I. putu A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 64-71.
- Doni, Amsah Hendri dkk. (2012). Ekonomi Perdagangan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1 No.1,199-222
- Dumairy. 2004. Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Firmansyah. (2016). Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Ekpor dan Impor yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Uang di Indonesia 2010-2014. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(01), 45-54
- Firmansyah, Firmansyah; Safrizal, Safrizal. (2018). SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Ekspor terhadap Inflasi dan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9.2: 188-197.
- Gujarati. 2003, Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Perindustrian. (2016). Industri Makanan dan Minuman jadi Andalan. <http://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>.
- Kristiyawati dan Kesi Widjajanti. (2011) “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI, periode 2006 - 2011”, *Jurnal*, Universitas Semarang.

- Kuncoro. M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. PT Gelora Askara Pratama. Erlangga.
- Manullang, M. (2015). *Dasar Dasar Manajemen*. Gajah Mada Universitas Press
- Maria, J. A., Sedana, I. B. P., & Artini, L.G. S. (2017). Pengaruh Tingkat Suku.
- Mariati, Rita. 2009. Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia dan Harga Dunia Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Perdagangan Universitas Mulawarman*, 6 (1), hal.30-35.
- Menhard, M. (2018). Pengaruh Kurs, Ekspor, Dan Impor Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating 2011-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 64-72.
- Musyaffa, A. S., & Sulasmiyati, S. (2017). pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (Studi pada Bank Indonesia periode 2011-2015) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Nababan, & Perdana, I. C. (2021). Analisis Pengaruh PDB, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Cadangan Devisa terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia Periode Tahun 2000-2019.
- Natsir, M. (2012). *Ekonomi Moneter Teori dan Kebijakan*. Semarang: Polines Semarang.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi moneter*. BPFE-UGM.
- Nursiah Chalid. (2011). *Fungsi Impor dalam Perekonomian Indoneisa*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Parinduri, Rasyad A. 2014. Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50 (1), hal.53-73.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2012. Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5 (2), hal.109-118.
- Setyawan A. 2005. Model Prediksi Kurs Rupiah per dollar AS untuk meminimalkan transaction exposure dengan Pendekatan model koreksi kesalahan (Error Correction Model). Skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Soenhadji, Iman Murtono 2003. Jumlah Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*

- Soemarno, Ari (2012), Pro-Kontra Kilang BBM, diambil 10 Oktober 2020, dari [www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com).
- Solikin, & Suseno. (2002). Uang. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2010). Makro ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suradjiman dan Cristian Toweula. (1997) Ekonomi 2 Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 2, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utami & Daryonosubagio. (2013). Penentu Inflasi di Indonesia, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, atukah Cadangan Devisa?. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 14, No. 2, Oktober 2013, 144-152.
- Utami, F A, (2020) Apaitu Barang Konsumsi? Diambil 10 Oktober 2020 dari [www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)
- Uzunoz, M., and Y. Akcay, 2009. Factors Affecting Import Demand of Wheat in Turkey. Bulgarian Journal of Agricultural Science Faculty of Agriculture Gaziosmanpasa University, 15 (1), hal.60-66.
- Yuliadi, Imamudin. (2007). "Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia : Pendekatan Error Correction Model (ECM).
- Badan Pusat Statistik (2020), Data Impor Barang Konsumsi Makanan dan minuman Utama dan Olahan Rumah Tangga dan Jumlah Uang Beredar, Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2015), Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jakarta Pusat, Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2021). Publikasi Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2013). Publikasi Bank Indonesia.